

PENGENDALIAN INTERNAL SEBAGAI TOOLS SISTEM PENGELUARAN KAS PADA CAFÉ JOE NATHAN DI JAKARTA SELATAN

¹Herlina, ²D Purnomo, ³Euis Winarti, ⁴Maria Evy Purwitasari, ⁵Minggu

¹Akuntansi, Akademi Akuntansi dan Manajemen Pembangunan, Bengkulu
Jl. RE. Martadinata No.55, Kandang Mas, Kec. Kp. Melayu, Kota Bengkulu, Bengkulu 38216

^{2,3,4,5}Politeknik LP3I Jakarta
Jl. Kramat Raya No. 7-9, RT.4/RW.2, Kramat, Senen, Kota Jakarta Pusat,
Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10450

Email: herlina.adhit@gmail.com¹, djumatpurnomo@gmail.com², bundaeuis97@gmail.com³,
mariaevy70@gmail.com⁴, bebasrepot@gmail.com⁵

ABSTRACT

This article discusses the internal control system as a tool for controlling the cash disbursement system at Café Joe Nathan. The research methodology used is a qualitative method with a field study approach to collect data directly through the process of recording activities occurring in the field to prepare a research report. Based on the data obtained from the field study, interviews, field notes, and documentation, the report is then compiled. This research discussion covers the main elements of internal control: organization, authorization system, recording procedures and sound practices, as well as the risks faced in the cash receipts system, as well as procedures that can be implemented to ensure the system runs safely and effectively. The implementation of internal controls in the cash receipts system is expected to provide insight for Café Joe Nathan's management to strengthen their financial system and increase stakeholder trust in the company. The research results indicate that the Internal Control System (ISC) implemented by Café Joe Nathan is sound, with a separation of functions, an authorization system and recording procedures, and the implementation of sound practices such as same-day recording. The organizations involved in the Cash Disbursement System are the production department, operations department, and accounting department. Regular evaluations of cash disbursement reports and internal audits are conducted to maintain data accuracy and prevent misuse.

Keywords: *Internal Control System, Cash Disbursement System, Accounting Systems and Procedures.*

ABSTRAK

Artikel ini membahas sistem pengendalian internal sebagai tools dalam rangka mengontrol sistem pengeluaran kas di Café Joe Nathan. Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi lapangan untuk mengumpulkan data-data secara langsung melalui proses pencatatan kegiatan yang terjadi dilapangan dalam rangka menyusun laporan penelitian. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil studi lapangan, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi yang didapat tersebut kemudian disusun menjadi laporan penelitian. Pembahasan penelitian ini mencakup unsur utama pengendalian internal yaitu organisasi, sistem otorsasi, prosedur pencatatan dan praktek yang sehat, serta

risiko-risiko yang dihadapi dalam sistem penerimaan kas, serta prosedur yang dapat diterapkan untuk memastikan sistem berjalan dengan aman dan efektif. Dengan penerapan pengendalian internal dalam sistem penerimaan kas, diharapkan dapat memberikan wawasan bagi manajemen Café Joe Nathan untuk memperkuat sistem keuangan mereka dan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem Pengendalian internal (SPI) yang diterapkan Cafe Joe Nathan ini sudah baik dengan adanya pemisahan fungsi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan serta penerapan praktik yang sehat seperti pencatatan di hari yang sama. Organisasi yang terkait dalam Sistem Pengeluaran Kas adalah bagian produksi, bagian operasional dan bagian akuntansi. Evaluasi rutin terhadap laporan pengeluaran kas serta audit internal dilakukan untuk menjaga keakuratan data dan mencegah penyalahgunaan.

Kata Kunci: Sistem Pengendalian Internal, Sistem Pengeluaran Kas, Sistem dan Prosedur Akuntansi.

PENDAHULUAN

Pengendalian internal merupakan sistem kebijakan, prosedur, dan praktik yang dirancang untuk memastikan bahwa operasinal berjalan dengan baik, informasi keuangan dapat dipercaya, serta perusahaan tetap patuh pada peraturan yang berlaku. Sistem pengendalian internal yang handal mampu menjaga integritas data keuangan, mencegah dan mendeteksi kesalahan serta kecurangan, serta menyediakan dasar yang kuat bagi pengambilan keputusan manajerial yang lebih tepat. Dalam hal penerimaan kas, pengendalian internal berperan untuk memastikan bahwa semua transaksi kas tercatat dengan benar, aman, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Tujuan Pengendalian Internal adalah Menjaga kekayaan organisasi, Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, Mendorong efisiensi. Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen sebagai berikut :

1. Menjaga Kekayaan Organisasi; Pengendalian internal dirancang untuk melindungi aset organisasi dari kerugian yang disebabkan oleh pencurian, penyalahgunaan, kecurangan, atau kerusakan. Prosedur seperti pengamanan fisik (misalnya, penyimpanan kas dalam brankas), pembatasan akses, dan pemantauan aset merupakan bagian dari upaya ini. Menurut Mulyadi (2016, hal. 251-253), "Pengendalian internal membantu menjaga aset organisasi dari penggunaan yang tidak sah atau kerugian fisik."
2. Mengecek Ketelitian dan Keandalan Data Akuntansi; Salah satu tujuan utama pengendalian internal adalah memastikan bahwa data keuangan dicatat dengan benar dan akurat. Informasi akuntansi yang dapat dipercaya sangat penting untuk pengambilan keputusan manajerial, pelaporan keuangan, dan audit. Menurut Romney & Steinbart (2021, hal. 228-230), "Keakuratan data akuntansi adalah hasil dari pengendalian internal yang efektif dalam meminimalkan kesalahan dan mendeteksi ketidaksesuaian."
3. Mendorong Efisiensi; Pengendalian internal membantu organisasi dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya, baik itu tenaga kerja, waktu, maupun uang. Dengan prosedur yang jelas, organisasi dapat mengurangi pemborosan dan meningkatkan produktivitas. Menurut Arens, Elder, & Beasley (2021, hal. 165-167), "Efisiensi operasional dicapai melalui pengendalian yang membatasi pemborosan sumber daya serta meningkatkan nilai tambah dalam setiap proses."
4. Mendorong Dipatuhinya Kebijakan Manajemen; Pengendalian internal memastikan bahwa karyawan dan manajemen mematuhi kebijakan yang telah ditetapkan oleh organisasi. Hal ini penting untuk menjaga konsistensi dan mencegah terjadinya pelanggaran yang dapat merugikan organisasi. Menurut Coso (2013, hal 3-4),

"Kepatuhan terhadap kebijakan manajemen adalah elemen penting dalam pengendalian internal untuk menjaga konsistensi dan integritas organisasi."

Penerimaan kas merupakan salah satu aspek yang sangat krusial dalam pengelolaan keuangan di setiap perusahaan. Proses penerimaan kas yang baik dan terstruktur dapat memberikan kontribusi besar terhadap stabilitas finansial, efisiensi operasional, serta kemampuan perusahaan untuk mencapai tujuan bisnisnya.

Dalam konteks Perusahaan, Café Joe Nathan yang bergerak di perdagangan, sistem penerimaan kas yang aman dan efisien menjadi prioritas untuk menjaga aliran dana dan mendukung keberlangsungan operasional perusahaan. Namun, sistem penerimaan kas yang tidak dikelola dengan baik berisiko mengalami berbagai permasalahan, seperti ketidaksesuaian catatan keuangan, kesalahan pencatatan, atau bahkan kecurangan (*fraud*). Risiko-risiko ini dapat merusak reputasi perusahaan, mengganggu keuangan, dan menyebabkan kerugian dalam jangka panjang. Oleh karena itu, penerapan pengendalian internal yang efektif menjadi sangat penting untuk meminimalkan risiko-risiko tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

Sistem Pengendalian Internal

Pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen (Mulyadi 2017:129).

Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas

Menurut Narko (2000:1-3) Sistem diartikan sebagai suatu kesatuan yang terdiri dari interaksi elemen-elemen (dikatakan sub system) yang berusaha untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Cushing (1994:2) Informasi adalah output atau hasil keluaran pengelolaan data yang diorganisir dan berguna bagi orang yang menerimanya. Menurut Wing Wahyu Winarno (2006:18) Akuntansi adalah proses mencatat dan mengolah data transaksi dan menyajikan informasi kepada pihak-pihak yang berhak dan berkepentingan.

Pengeluaran kas adalah transaksi-transaksi yang mengakibatkan berkurangnya saldo kas baik itu kas tunai maupun kas dalam rekening bank sebagai akibat dari pembelian barang dan jasa kepada pihak ketiga atau transaksi lain yang menyebabkan kas berkurang.

Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan usaha (Krismiaji 2015).

Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas

Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas “adalah suatu transaksi yang menimbulkan berkurangnya saldo-saldo kas tunai atau bank yang mengakibatkan adanya pembelian tunai, pembayaran utang maupun hasil transaksi yang berkurangnya saldo kas (Soemarso, 2019:10)”. Sistem ini berperan penting dalam mencatat, mengolah dan melaporkan transaksi-transaksi seperti pengeluaran kas, agar manajemen mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan dan pengelolaan Coffe Shop.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode pendekatan disriptif, yaitu mengungkapkan dan menjelaskan permasalahan yang ada dalam objek penelitian ini serta menggambarkan kondisi, dan situasi serta fenomena yang terjadi pada saat penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penulisan ini, penulis mendapatkan data-data yang dibutuhkan melalui dari berbagai sumber yaitu:

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Penulis mempelajari buku-buku, jurnal-jurnal ilmiah dan segala sesuatu yang bermanfaat sebagai referensi dan literature dalam penelitian yang berhubungan Pengendalian internal dan sistem pengeluaran kas dan sistem informasi akuntansi

2. Studi Lapangan (*Field Research*)

Studi lapangan penulisan lakukan dalam rangka untuk mendapatka data secara riil dan lengkap. Adapun Studi lapangan yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

Observasi adalah teknik studi lapangan dengan mengumpulkan data melalui pengamatan objek secara langsung ke lapangan, objek yang diteliti yaitu Pengendalian Internal Sebagai Tools Sistem Pengeluaran Kas, dan wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara langsung pada pihak pihak yang berkepentingan untuk mendapatkan data yang riil dan akurat.

3. Studi Dokumentasi (*Documentation*)

Adalah teknik pengumpulan data berdasarkan dokumen-dokumen yang dibutuhkan dan relevan dengan objek penelitian. Dokumen yang dibutuhkan yaitu hasil kuisisioner dengan pertanyaan langsung dan kemudian dibuat rangkuman untuk mendapatkan hasil penelitian.

PEMBAHASAN

Sistem Pengendalian Internal (SPI) adalah suatu kegiatan pengendalian yang meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yg dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen terkait dalam pencapaiann tujuan

1. Organisasi Pengendalian Internal sebagai Tools Pengeluaran Kas pada *Cafe Joe Nathan*.

Unsur pengendalian internal yang pertama adalah unsur organisasi, yakni, pemisahan fungsi antara pengelolaan kas dan fungsi operasional sangat penting. Fungsi kas harus dipisahkan dari tugas operasional harian, dan juga pengelolaan stok atau pelaksanaan pelayanan kepada pelanggan. Selain itu, fungsi pencatatan akuntansi harus terpisah dari kegiatan operasional, dengan penugasan staf yang berbeda untuk masing-masing tugas. Hal ini bertujuan untuk meminimalkan risiko penyalahgunaan atau kesalahan dalam pencatatan transaksi.

a. Bagian terkait

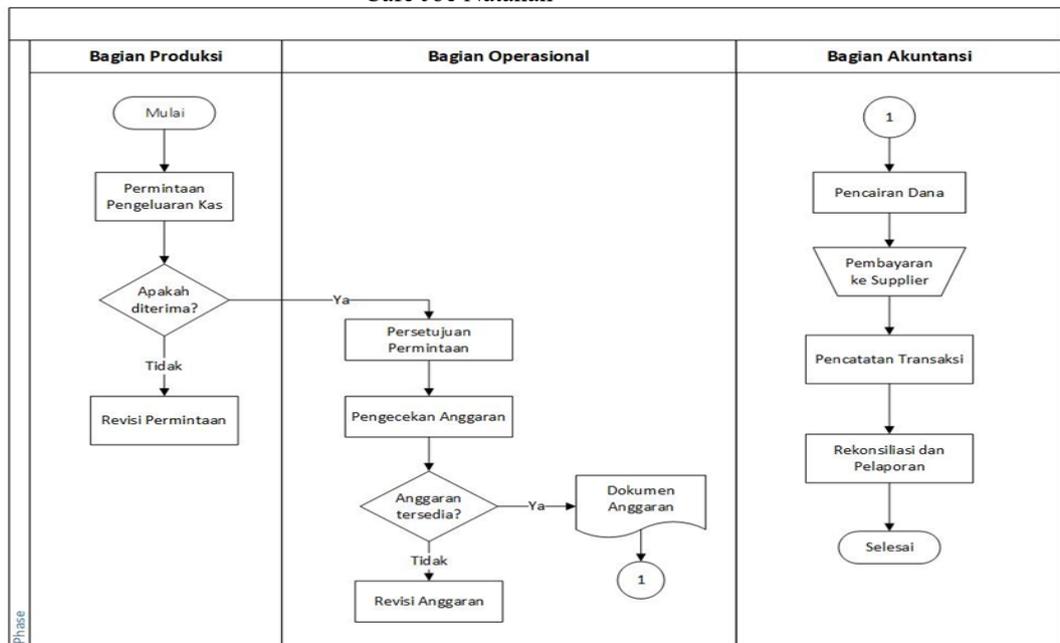
1) Bagian Produksi

Bagian Produksi dalam hal ini adalah melaporkan kebutuhan bahan baku dan perlengkapan yang diperlukan oleh *coffee Shope* yang habis dan mengajukan pengeluaran kas

- 2) Bagian Operasional
Menyetujui semua pengeluaran dan melaporkan keuangan dengan Mengevaluari laporan keuangan sesuai anggaran
- 3) Bagian Akuntansi
Merekap pengeluaran kas bulanan, mengelola catatan transaksi pengeluaran kas dan memasikan pengeluaran sesuai anggaran.

Untuk lebih jelas dapat dalam organisasi pengendalian ini dapat dilat pada flowchart SIA Pengeluaran Kas café Joe Nathan dibawah ini :

Tabel 1. FlowChart SIA Pengeluaran Kas
Café Joe Natahan



b. Sistem Pembelian Bahan Baku

- 1) Proses Pemesanan Bahan Baku
Untuk pembelian bahan baku seperti minuman air mineral membelinya di Supermarket dan untuk bahan baku kopi menggunakan jasa pengiriman kopi yang sudah bekerja sama dengan Cafe Joe Nathan dan juga untuk bahan belanja kitchen juga menggunakan e-commers.
- 2) Penentuan kuantitas dan penetapan supplier
Untuk penentuan kuantitas bahan baku dilakukan beberapa tahap pengujian dan memilih serta mengambil bahan baku yang berkualitas, kemudian dilakukan beberapa pengujian setelah itu melakukan Kerjasama dengan pemasok bahan baku tersebut. Menjelaskan bagaimana menentukan kuantitas bahan baku dan menjalin penetapan supplier untuk bahan baku produksi.
- 3) Prosedur Penerimaan Bahan Baku
Untuk penerimaan bahan, setelah melakukan pemesanan terlebih dahulu kemudian kurang lebih satu hari sehingga bahan baku akan dikirim oleh pemasok diterima oleh Bagian gudang persediaan serta dibuat laporan penerimaan barang yang dilengkap dengan faktur pesanan/pembelian
- 4) Proses Pembayaran
Dalam proses pembayaran Cafe Joe Nathan melaksanakan dengan dua metode, yakni pembayaran cash dan transfer, sedangkan untuk hal terduga menggunakan

cash dari kasir yang sudah dilaporkan oleh penanggung jawab dan menggunakan transfer bank dan dimasukkan laporan keuangan oleh admin finance. Hal ini menyatakan bahwa penyajian laporan keuangan nantinya akan dicatat dengan 2 pencatatan berbeda.

2. Sistem Otorisasi Pada *Cafe Joe Nathan*

Penerapan sistem otorisasi dalam pengeluaran kas harus dilakukan dengan prosedur yang jelas. Setiap permintaan pengeluaran kas harus melalui proses persetujuan yang melibatkan manajer atau pemilik, dengan dokumentasi yang lengkap, seperti formulir permintaan pengeluaran kas.

Pencatatan pengeluaran kas dilakukan dengan sistem yang terintegrasi, yang dapat melibatkan penggunaan perangkat lunak akuntansi atau sistem POS (*Point of Sale*) yang memungkinkan pencatatan transaksi secara real-time dan akurat. Fungsi akuntansi bertanggung jawab untuk memastikan bahwa laporan pengeluaran kas sesuai dengan transaksi yang tercatat. Dalam pengajuan permintaan pengeluaran kas untuk kebutuhan operasional digunakan system CA (*Cash Advance*) yang berbentuk Report atau Formulir permintaan pengeluaran kas.

a. Identifikasi Kebutuhan Pengeluaran

Staf mengidentifikasi kebutuhan yang kurang seperti pembelian bahan baku atau biaya operasional.

b. Pembuatan Formulir permintaan pengeluaran kas

- 1) Nama Pengaju
- 2) Deskripsi kebutuhan
- 3) Tanggal pengajuan

c. Persetujuan dari Pemilik

Setelah menginput formulir permintaan pengeluaran kas, permintaan diajukan ke manager untuk ditinjau dan di setujui tanda tangan owner.

d. Pencairan Dana

Setelah mendapat tanda tangan owner, formulir dilanjutkan ke bagian Finance untuk dilakukan pencatatan dan mencairkan dana sesuai permintaan

e. Pelaksanaan pembayaran/ Pembelian

Dana digunakan sesuai dengan kebutuhan yang telah diajukan

f. Pelaporan dan pertanggungjawaban

Setelah dana di keluarkan, pengaju memberikan laporan bukti pembayaran (nota, faktur, atau kuintansi) dan sisa dana (jika ada). Laporan ini diserahkan kembali ke bagian Finance untuk dicocokkan sesuai dana yang dikeluarkan.

3. Prosedur Pencatatan Pada *Cafe Joe Nathan*

Pencatatan dalam jurnal pengeluaran kas harus didasarkan atas bukti kas keluar yang telah mendapat otorisasi dari pejabat yang berwenang dan yang dilampiri dengan dokumen pendukung yang lengkap. Sistem pengendalian internal mengharuskan setiap pencatatan ke dalam catatan akuntansi didasarkan pada dokumen sumber yang diotorisasikan oleh pejabat yang berwenang dan dilampiri dengan dokumen pendukung yang lengkap yang telah diproses melalui sistem otorisasi yang berlaku.

a. Prosedur Pencatatan Pengeluaran Kas

Dalam tahap pencatatan pengeluaran kas, *Café Joe Nathan* menggunakan Software Accounting dan Google Spreadsheet untuk mencatat laporan Transaksi.

Meskipun sebagian besar proses pencatat telah digunakan Software Accounting juga menggunakan Google Spreadsheet untuk Bukti Pengeluaran Kas yang di buat

dengan laporan bulanan pengeluaran kas sebagai dokumen utama untuk memantau dan mengelola arus kas operasional.

b. Dokumen yang digunakan

1) Faktur/Nota Pembelian

Faktur pembelian adalah dokumen yang diterbitkan oleh penjual kepada pembeli sebagai bukti transaksi pembelian barang atau jasa. Faktur ini mencakup informasi: Tanggal dan nomor faktur, Nama dan alamat penjual dan pembeli, Daftar barang atau jasa yang dibeli, Harga dan jumlah total, Pajak dan biaya tambahan. Dan Syarat pembayaran.

2) Faktur/Nota Pembayaran

Faktur pembayaran adalah dokumen yang diterbitkan oleh penjual sebagai bukti bahwa pembayaran telah diterima dari pembeli. Faktur ini mencakup: Tanggal dan nomor faktur, Nama dan alamat penjual dan pembeli, Jumlah pembayaran, Metode pembayaran dan Keterangan pembayaran (lunas, cicilan, dll).

4. Praktik yang Sehat sebagai Tools Pengeluaran Kas Pada Café Joe Nathan

- a. Praktik yang sehat dalam pengelolaan kas adalah dengan selalu mencatat setiap pengeluaran yang terjadi pada hari yang sama atau paling lambat pada hari kerja berikutnya.
- b. Setiap transaksi pengeluaran harus didokumentasikan dengan bukti yang sah, seperti nota pembelian atau faktur. Untuk memastikan keakuratan data, pemilik atau manajer dapat melakukan pengecekan rutin antara kas yang tersedia dengan catatan transaksi yang tercatat, misalnya dengan memeriksa saldo kas setiap bulan.
- c. Selain itu, pemisahan tugas dalam pencatatan pengeluaran dan pengawasan harus dilakukan, untuk menghindari potensi kesalahan atau kecurangan.
- d. Pengeluaran kas harus mendapat otorisasi dari pejabat yang berwenang, transaksi pengeluaran kas diotorisasi oleh pejabat yang diberi otorisasi dengan menggunakan dokumen bukti kas keluar.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Sistem Akuntansi Pengeluaran Café Joe Nathan sudah dilakukan dengan cukup baik. Coffee shope ini juga telah menggunakan prosedur yang terorganisir mulai dari pengajuan pengeluaran kas, pencairan dana hingga pelaporan dan pertanggungjawaban dengan dokumentasi yang memadai.
2. Penggunaan software seperti Point Of Sale (POS) dan Google Spreadsheet membantu dalam mencatat dan melaporkan transaksi keuangan secara real-time. Dokumen yang digunakan dalam transaksi pengeluaran kas adalah pencatatan dalam excel sebagai bukti pembelian (pengeluaran) Coffee Shop.
3. Sistem Pengendalian internal (SPI) yang diterapkan Café Joe Nathan ini sudah baik dengan adanya pemisahan fungsi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan serta penerapan praktik yang sehat seperti pencatatan di hari yang sama. Organisasi yang terkait dalam Sistem Pengeluaran Kas adalah bagian produksi, bagian operasional dan bagian akuntansi. Evaluasi rutin terhadap laporan pengeluaran kas serta audit internal dilakukan untuk menjaga keakuratan data dan mencegah penyalahgunaan.

Rekomendasi

1. Optimalisasi Sistem Pencatatan Keuangan, Meskipun sistem yang ada sudah cukup baik, penggunaan perangkat lunak akuntansi yang lebih komprehensif seperti Jurnal, Accurate, atau QuickBooks dapat meningkatkan akurasi dan efisiensi pencatatan keuangan. Otomatisasi dalam pencatatan transaksi dapat mengurangi potensi kesalahan manusia dan mempercepat proses akuntansi.
2. Peningkatan Keamanan dan Integrasi Sistem, Penggunaan Point of Sale (POS) dan Google Spreadsheet sudah baik, namun sebaiknya dipertimbangkan sistem yang lebih terintegrasi dengan akuntansi dan perbankan untuk menghindari kesalahan pencatatan manual. Sistem keamanan data perlu diperkuat, seperti backup otomatis dan pembatasan akses sesuai dengan kewenangan masing-masing bagian.
3. Evaluasi dan Peningkatan Pengendalian Internal Evaluasi terhadap Sistem Pengendalian Internal (SPI) perlu dilakukan secara berkala untuk memastikan efektivitasnya dalam mencegah penyalahgunaan atau fraud. Peninjauan kebijakan terkait pengeluaran kas, seperti pembatasan jumlah pengeluaran yang bisa dilakukan tanpa persetujuan manajerial, dapat meningkatkan kontrol yang lebih baik.
4. Meningkatkan Pelatihan dan Kompetensi Karyawan, Memberikan pelatihan kepada karyawan, terutama bagian produksi, operasional, dan akuntansi, mengenai manajemen keuangan dan penggunaan sistem digital agar proses pencatatan lebih efisien. Memastikan bahwa setiap bagian memahami tanggung jawabnya dalam pencatatan pengeluaran dan melakukan audit internal secara lebih mendalam.
5. Pengembangan Laporan Keuangan yang Lebih Detail, Selain laporan pengeluaran kas, café Joe Nathan dapat mengembangkan laporan keuangan yang lebih mendalam, seperti laporan laba rugi dan cash flow yang terstruktur untuk mendapatkan gambaran keuangan yang lebih akurat. Pemanfaatan dashboard keuangan untuk monitoring keuangan secara real-time akan sangat membantu dalam pengambilan keputusan bisnis.

Dengan menerapkan rekomendasi ini, Café Joe Nathan dapat lebih meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akurasi dalam pengelolaan keuangan, sehingga mendukung pertumbuhan bisnis yang lebih berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2021), *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach*, Pearson Education.
- COSO (2013), *Internal Control—Integrated Framework*, Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission.
- Cushing, Barry E, Marshall, B. Romney, Paul John Stain Bart (1997), *Accounting Information System*, 7th Edition, USA: Addition Wesley Publishing Company Inc.
- Krismiaji (2015), *Sistem Informasi Akuntansi edisi ketiga*, unit penerbit dan Sekolah Tinggi Ilmu YKPN, Yogyakarta
- Mulyadi, (2017), *Sistem Akuntansi*, BPFE-Yogyakarta
- Mulyadi, (2016), *Auditing*, Salemba Empat, Jakarta

- Narko, (2000), Sistem Akuntansi Dilengkapi dengan Soal Jawab, Yayasan Pustaka Nusatama Yogyakarta
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2021), Accounting Information Systems, Pearson Education.
- Soemarso (2019), Akuntansi Suatu Pengantar, Edisi Kelima, Salemba Empat Jakarta.
- Warren, C. S., Reeve, J. M., & Duchac, J. (2018), Financial and Managerial Accounting, Cengage Learning.
- Wijaya., David, (2018), Akuntansi UMKM,: Gava Media Yogyakarta.
- Wilkinson, J. W., & Cerullo, M. J. (2017), Accounting Information Systems: Essential Concepts and Applications. John Wiley & Sons.
- Winarno, Wing Wahyu,(2006), Sistem Informasi Akuntansi, UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Zaki Baridwan, (2015), Sistem Akuntansi, BPFE-Yogyakarta.